

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Para Orientalis beranggapan bahwa hadis bukan merupakan penjelasan hukum atau penjabaran hukum yang terdapat di dalam Al-Quran, akan tetapi hadis merupakan penguat dari hukum-hukum fiqh yang diciptakan para ulama fiqh. jadi keberadaan hadis itu didahului oleh hukum fiqh, kemudian mereka datangkan hadis untuk memperkuat.

Yosef Schot, seorang orientalis Jerman mengemukakan pandangannya tentang hadis bahwa : hadis-hadis itu hanyalah aturan yang dibuat-buat untuk menegakkan madzhab fiqh, sebenarnya kitab-kitab hadis itu elum didapati manusia kecuali sesudah masa ulama fiqh. ketika imam Syafii menganggap hadis sebagi salah satu dari pokok agama, maka para pemalsu hadis berebatan untuk membuat hadis palsu guna memperkuat madzhab mereka masing-masing dan untuk membatalkan madzhab yang bertentangan dengan madzhabnya.¹

Kaum Orientalis yang mencela hadis Nabi saw amat banyak jumlahnya, antara lain : Spranger, Well, Hamilton Gibb, Dauzy, Meyer, Goldziher dan Schot, di antara celaan yang mereka lontarkan adalah :

“Apa yang dikatakan hadis Nabi itu kebanyakan bikinan dari orang

¹ Ahmad Muhammad Jamal, *Membuka Tabir Upaya Orientalis Dalam memalsukan Islam*, Cet. I, Bandung, 1991, Diponegoro, hal. 103

semata-mata.” (Sranger)

“Separo dari hadis yang termuat dalam kitab shahih Bukhari tidak ada asalnya dan tidak dapat dipercaya.” (Meyer, Well, Dauzy)

“Sanad hadis Nabi hanya bikinan belaka.” (Schot).

“Banyak kalimat, perkataan atau kata-kata mutiara yang diambil dari kitab perjanjian lama dan baru, juga khutbah para pendeta, ajaran filsafat Yunani, kata mutiara orang-orang Persia dan dari India yang semua itu mempunyai kedudukan yang sangat baik dalam syariat Islam melalui jalan yang disebut hadis.” (Goldziher).

“Hadis-hadis Nabi merupakan kekuatan yang ampuh bagi tegaknya agama Islam pada kurun pertama, padahal hadis-hadis itu diambil oleh Muhammad dari ajaran agama Kristen dan Budha.“

Schot dalam kebohongan dan kebodohnya mengatakan sesungguhnya ahli-ahli hadis hanya mau mengadakan penelitian terhadap urusan luar saja, yakni meneliti hadis dari segi rawinya, jarh dan ta’dil. Mereka tidak mau mengadakan penelitian terhadap urusan dalam yakni urusan matan itu sendiri.²

Para perawi hadis mempunyai riwayat tersendiri dalam sejarah manusia menyangkut pencatat risalah samawiyah (risalah yang datang dari langit yakni Allah), dengan mengadakan penelitian terhadap orang yang meriwayatkan hadis dari rasulullah saw. Yang dengan ini dapat diketahui mana hadis yang shahih, palsu, munkar, lemah dan sebagainya. Cara seperti ini hanya umat

² Ibid, hal. 110

Islam saja yang melakukannya, untuk meneliti dan menyaring dari segala riwayat yang dikatakan datang dari Rasulullah saw, untuk menjaga kemurnian hadis. Cara ini tidak pernah dilakukan umat lain untuk meneliti dan juga menyeleksi riwayat-riwayat yang dikatakan dari Nabi-nabi mereka.

Adanya pandangan para orientalis seperti tersebut diatas terhadap hadis, maka kita sebagai umat Islam (para ahli hadis) tentu tidak menerima begitu saja tuduhan yang dilontarkan mereka. Hal ini merupakan suatu masalah yang perlu disikapi dengan cara atau jalan yang terbaik. Dengan pertimbangan tersebut penulis merasa perlu mengadakan penelitian dalam hal ini. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan pandangan (gambaran) orientalis tentang hadis serta upaya pembuktian kebenaran terhadap tuduhan orientalis tentang hadis.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk mempermudah memberikan arah yang jelas pada permasalahan yang digambarkan diatas, maka dapat kami rumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pandangan orientalis terhadap Hadis serta upaya menyangkal tuduhan yang dilontarkan oleh orientalis terhadap hadis ?

C. PENEGASAN DAN ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kami tegaskan bahwa judul penelitian ini adalah :

“PANDANGAN ORIENTALIS TERHADAP HADIS”.

Adapun beberapa kata perlu dicermati dari judul diatas :

Pandangan : laporan yang diceritakan sewaktu melihat sesuatu.³

Orientalis : kata orientalis dalam pengertian umum berarti ahli barat yang mempelajari dunia timur (jauh, tengah, dan dekat) tentang bahasanya, saatra, agama dan peradabannya.⁴

Hadis : Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sifat-sifat dan keadaan Nabi saw.⁵

Sedangkan sebab-sebab yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah :

Adanya tuduhan yang dilontarkan orientalis terhadap hadis, maka perlu dijelaskan tentang pengertian hadis, agar tidak terjadi salah pandangan sebagaimana yang dikatakan orientalis.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan para orientalis terhadap hadis.
2. Untuk mengetahui upaya menyangkal segala tuduhan yang dilontarkan orientalis tentang hadis.

³ Poerwarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Bali Pustaka, 1984) hal. 704

⁴ Mahmud Hamdy Zaquz, *Orientalis dan Latar belakang Pemikirannya*, (Bangil : Perastuan, 1984), hal. 4

⁵ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul hadist*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1995), hal. 6

E. METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa suatu karya ilmiah haruslah merupakan penyelidikan ilmiah, dan untuk melaksanakan hal itu maka perlu suatu metode, yakni :

1. Pendekatan masalah

Dalam mengadakan pendekatan masalah, penulis memakai pendekatan refleksi, yaitu dengan mengangkat kembali dari pendapat atau pemikiran para tokoh orientalis mengenai hadis melalui library research baik melalui karya tulisnya maupun pemikiran mereka yang dikutip para tokoh dengan mengumpulkan buku-buku yang relevan sebagai data-data.

2. Analisa data

Dari data yang sudah terkumpul didapat karya-karya orientalis maupun kutipan para tokoh, lalu penulis mengadakan analisis dengan kritik, koreksi dan menambahkan dengan menitik beratkan kualitas data. Untuk itulah penulis menggunakan tehnik analisis deskripsi yakni menguraikan atau mengulas data-data itu dengan menggunakan metode induksi yaitu menari konklusi dari yang khusus ke umum.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penelaahan skripsi ini, maka dalam penyajian pembahasan topik dibagi dalam bab-bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Penegasan dan Alasan Memilih Judul
- E. Tujuan Yang Ingin Dicapai
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II. HADIS

- A. Pengertian
- B. Unsur-unsur pokok Hadis
- C. kedudukan dan Fungsi Hadis

BAB III. ORIENTALIS DAN HADIS

- A. Sejarah Perkembangan Orientalis
- B. Tujuan Gerakan Orientalis
- C. Pandangan Orientalis Terhadap Hadis

BAB IV. ANALISA

- A. Tuduhan Orientalis Terhadap Hadis Suatu Kebohongan
- B. Upaya menyangkal Tuduhan Orientalis Terhadap Hadis

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran